

PELAKSANAAN FUNGSI KELUARGA DI RW 06 KELURAHAN TALANG MANDI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS (Studi Kasus Wanita *Single Parent*)

Wardah Mawarni Tanjung *¹
Yoskar Kadarisman ²

^{1,2} Universitas Riau

*e-mail : wardah.mawarni1418@student.unri.ac.id ¹

Abstract

Penelitian ini dilakukan di RW 06 Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang bertujuan untuk mengetahui peran wanita *single parent* dalam menjalankan fungsi keluarga dan faktor yang mendukung dan menghambat peran wanita *single parent* dalam menjalankan fungsi keluarga. Dalam menentukan subjek penelitian dengan menggunakan kriteria yang ditentukan peneliti atau disebut dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Jumlah subjek penelitian ada 5 orang. Teori yang digunakan yaitu Teori Struktural Fungsional. Hasil dari penelitian ini yaitu ada beberapa fungsi yang dilaksanakan wanita *single parent* yaitu fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi perlindungan, dan fungsi ekonomi. Namun pada fungsi afeksi ini wanita *single parent* masih terkendala untuk membagi waktu dalam memberi perhatian kepada anak sehingga tidak berjalan dengan sepenuhnya. Pada fungsi ekonomi keluarga tidak berjalan dengan sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena wanita *single parent* masih belum bisa sepenuhnya dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang banyak dan kendala dalam pekerjaannya seperti penjualan sepi dan penghasilan berkurang. Faktor pendukung wanita *single parent* yaitu adanya bantuan ekonomi yang didapatkan dari keluarga sehingga pemenuhan kebutuhan dapat terbantu. Bantuan dapat berupa uang, tenaga, dan lainnya. Faktor penghambatnya yaitu ketika wanita *single parent* tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena penghasilan yang sedikit.

Kata Kunci: Wanita *Single Parent*, Fungsi Keluarga, Faktor Mendukung dan Menghambat

Abstract

This research was conducted in RW 06, Talang Mandi Village, Mandau District, Bengkalis Regency, which aims to determine the role of *single parent* women in carrying out family functions and the factors that support and hinder the role of *single parent* women in carrying out family functions. In determining research subjects using criteria determined by the researcher or what is called a *purposive sampling* technique. This research uses qualitative methods with data collection techniques through interviews and documentation. The number of research subjects was 5 people. The theory used is Structural Functional Theory. The results of this research are that there are several functions carried out by *single parent* women, namely the socialization function, affection function, protection function and economic function. However, in this affection function, *single parent* women are still constrained in dividing their time in paying attention to their children so that it does not work fully. The family's economic function does not function fully. This is because *single parent* women are still not fully able to meet the needs of a large family and there are obstacles in their work such as slow sales and reduced income. The supporting factor for *single parent* women is the existence of economic assistance obtained from the family so that they can help provide for their needs. Assistance can be in the form of money, energy, and others. The inhibiting factor is when *single parent* women cannot fulfill their needs because of their low income.

Keywords: *Single Parent Women*, Family Function, Supporting and Inhibiting Factors

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari beberapa orang yang terkumpul dalam rumah atau tempat tinggal. Keluarga juga terbentuk karena adanya ikatan perkawinan, dan berinteraksi satu sama lain sehingga munculnya peran sebagai ayah, ibu, dan anak. Keluarga termasuk kedalam lembaga sosial terkecil dalam masyarakat. Tahap awal seseorang mengenal lingkungannya adalah keluarga (Meryland & Emmy, 2019).

Keluarga memiliki pengaruh penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pertumbuhan emosional pada anak karena anak bukan hanya meniru tetapi juga mulai membentuk kepribadian nya. Sering sekali anak melakukan pemberontakan dan perilaku ketidakstabilan emosi (Widyaswara et al., 2022). Keluarga merupakan tempat untuk menumbuh kembangkan kepribadian semua anggota dan suami istri berupaya dalam menyesuaikan dalam mengembangkan kepribadian masing-masing. Dapat saling menerima kelebihan dan kekurangan satu sama lain dan saling berbagi rasa dalam suka ataupun duka (Yunita, 2013).

Disharmoni keluarga adalah keluarga yang tidak bahagia dan tidak berjalan seperti keluarga utuh biasanya. Hal ini terjadi karena adanya konflik dan perselisihan sehingga retak nya hubungan dalam rumah tangga. Jika dalam keluarga terdapat ketidaksenangan maka dapat dikatakan. Keharmonisan keluarga merupakan tempat dimana memberikan rasa aman, tenang dan nyaman. Sedangkan disharmoni dalam keluarga yaitu ketidaknyamanan dan berpengaruh pada perkembangan anak dan meningkatnya emosional pada anak.

Wanita *single parent* yang bekerja di luar rumah di dorong oleh faktor kebutuhan hidup dan karena adanya rasa ingin dalam membangun karirnya kembali. Ia mempertahankan pekerjaannya diluar rumah tangga sesuai kebutuhan dan keinginan setiap individu. Wanita *single parent* harus mampu membagi waktu dengan baik antara pekerjaan rumah (domestik) dan pekerjaan di luar rumah (publik). Psikologis dan fisik seorang wanita *single parent* sangat menentukan kondisi keluarga agar menjadi lebih baik. Ketika wanita *single parent* yang bekerja di luar rumah tidak seharusnya ia menyibukkan diri dengan pekerjaannya dan tidak memperdulikan anak-anak. Jika hal tersebut terjadi maka ketimpangan dalam keluarga terjadi seperti sang anak yang kurang kasih sayang dari ibunya dan dapat terjerumus dalam pergaulan bebas.

Pergeseran peran dan pembagian kerja antara pria dan wanita didalam keluarga dapat dilihat dengan perubahan peran wanita dalam keluarga yang pada awalnya hanya reproduksi kemudian bergeser dan bertambahnya peran yaitu peran produksi. Seorang wanita *single parent* memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat yaitu peran untuk dipimpin dan memimpin harus diakui serta diperjuangkan untuk mendapatkan hal yang positif.

Kajian Talcott Parsons dalam teori structural fungsional ia melihat bahwa masyarakat terdiri dari sub system yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Dalam teori ini keluarga dianggap terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Setiap anggota keluarga memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Fungsi anggota keluarga dapat dilihat pada pembagian kerja setiap anggotanya. Perbedaan peran laki-laki dan perempuan maka sewajarnya perempuan hanya menjadi ibu rumah tangga. Tugas alam perempuan seperti melahirkan, membesarkan anak-anaknya, memasak dan mengurus suami. Sedangkan laki-laki memiliki tugas wajib yaitu mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga (Hanim, 2018). Maka hubungan pengaruh dan mempengaruhi tersebut akan bersifat timbal balik. Sistem social lebih berproses pada integrasi walaupun terjadi penyimpangan.

Ketiadaan figur ayah maka seorang ibu menggantikan dan menjalankan dua peran sehingga dapat merubah fungsi-fungsi yang ada pada keluarga. Peran ayah yang seharusnya menjadi pencari nafkah digantikan oleh ibu, maka ibu memiliki peran ganda dalam keluarga. Keluarga *single parent* sangat rentan dalam perubahan dalam pola asuh dan komunikasi dengan anak. Jika seorang perempuan bekerja jauh dari keluarga maka perannya sebagai ibu tidak berjalan dengan baik.

Terbentuknya keluarga maka terbentuk juga fungsi dalam keluarga. Fungsi keluarga menurut Paul B Horton dan Chester L. Hunt sebagai berikut:

1. Fungsi Pengaturan Seksual
2. Fungsi Reproduksi
3. Fungsi Sosialisasi
4. Fungsi Afeksi
5. Fungsi Penentuan Status
6. Fungsi Perlindungan
7. Fungsi Ekonomi

Beberapa bentuk-bentuk keluarga antara lain adalah sebagai berikut (Suhendi, 2001):

1. Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang didalamnya terdapat suami, istri dan anak-anak.
2. Keluarga besar (*extended family*), yaitu keluarga yang terdiri dari keluarga inti dan memiliki hubungan darah.
3. Keluarga campuran (*blended family*), yaitu keluarga inti yang sebelumnya pernah terjadi pernikahan antara suami istri memiliki anak dan tinggal dalam satu atap
4. *The single parent family*, yaitu keluarga yang didalamnya tidak memiliki pasangan yang disebabkan karena meninggal dunia atau perceraian.

Ibu tunggal menemukan berbagai cara untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan masalah yang sering dihadapi adalah penggunaan jaringan. Upaya yang dilakukan dalam beradaptasi dengan memanfaatkan tenaga kerja rumah tangga. Dalam hal ini kehidupan ibu tunggal mengalami perubahan drastis setelah berpisah dengan suaminya. Stres pada ibu tunggal adalah sumber dari terjadinya perpisahan. Stres adalah ketidaksesuaian antara yang diinginkan dalam biologis, psikologis dan sosial (Salman Alfarizi et al., 2021).

Kebutuhan anak wanita *single parent* adalah sebuah tantangan jika dibandingkan dengan keluarga utuh, karena memerlukan peran ganda didalamnya. Menjadi wanita *single parent* menuntut dirinya bertanggung jawab dalam mencari nafkah dan pemenuhan kebutuhan anak. Orang tua *single parent* rentan bermasalah dalam mendidik anak khususnya pada wanita *single parent*. Hal tersebut berdampak dan berpengaruh dalam keluarganya dan sering terjadi pada anak laki-laki.

Single parent merupakan keluarga yang terdiri dari salah satu orang tua tunggal ayah atau ibu yang diakibatkan karena perceraian dan kematian. *Single parent* ibu tidaklah mudah dan menjadi tantangan jika dibandingkan dengan keluarga utuh. Peran wanita *single parent* memiliki tanggung jawab dalam mencari nafkah dan mendidik anak. Membutuhkan perjuangan yang berat dalam membesarkan anak dan pemenuhan kebutuhan keluarga (Bani et al., 2021). *Single parent* memikul tugasnya sendiri sebagai kepala rumah tangga dan salah satu fenomena yang sering dijumpai di kehidupan bermasyarakat. Mereka membesarkan anak dengan sendiri tanpa bantuan dari pasangannya. Tidak mudah menjadi *single parent* dalam masyarakat karena masih ada yang memandang sebelah mata dan juga harus menerima cap negatif dari lingkungannya.

METODE

Lokasi penelitian ini yaitu di RW 06 Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau. Peneliti mengambil lokasi ini karena berdasarkan hasil survei terdapat ibu-ibu *single parent* tidak dapat menjalankan fungsinya. Dalam penelitian ini diperlukan sumber data dalam pengumpulan data di lapangan, ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal yang berada di RW 06 Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang dapat memberikan data dan informasi. Subjek penelitian yaitu seorang ibu yang menjadi kepala keluarga atau disebut dengan *single parent*. Penyebab *single parent* nya yaitu bercerai hidup atau bercerai mati (meninggal dunia), jumlah *single parent* yang terdapat di RW 06 Kelurahan Talang Mandi sebanyak 5 orang. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling (pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu dan populasi sudah diketahui sebelumnya). Adapun kriteria penentuan informan adalah:

- a) Perempuan yang telah bercerai hidup ataupun cerai mati dan berstatus *single parent* (janda)
- b) Perempuan yang bekerja dan mencari nafkah
- c) Perempuan yang mempunyai anak dan menjadi tanggungan perempuan *single parent*.

No	Nama	Umur	Lama Menjadi Single Parent	Tanggung	Status	Pekerjaan
1.	Ibu SL	35 Tahun	8 Tahun	2	Cerai Hidup	Pedagang makanan
2.	Ibu Y	53 Tahun	7 Tahun	1	Cerai Hidup	Pedagang makanan
3.	Ibu M	54 Tahun	3 Tahun	2	Cerai Mati	Pedagang makanan
4.	Ibu H	45 Tahun	4 Tahun	5	Cerai Mati	Petani dan pedagang barang harian
5.	Ibu S	56 Tahun	4 Tahun	1	Cerai Mati	Pedagang makanan

Sumber : Hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Wanita Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga

Wanita *single parent* sudah dipastikan tidak akan menjalankan fungsinya sebagaimana semestinya, hal ini terjadi karena adanya waktu yang digunakan untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun fungsi keluarga yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi merupakan fungsi keluarga sebagai tempat pertama dalam memberikan pendidikan yang berpengaruh terhadap perilaku anak. Fungsi ini dapat memberikan masa depan yang baik terhadap anak. Dengan menyekolahkan anak merupakan kesadaran dari keluarga betapa pentingnya pendidikan. Sosialisasi dalam keluarga diharapkan terjadinya sosialisasi yang berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak dengan baik, anak dapat mengetahui nilai-nilai yang baik dan nilai buruk yang harus dihindarkan.

Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat apakah wanita *single parent* memberikan pendidikan sekolah terhadap anak nya, bahwasanya subjek memberikan pendidikan kepada anaknya. Menurut subjek memberikan pendidikan kepada anak adalah nomor satu, agar anak memiliki bekal ilmu dan pelajaran yang bisa digunakan untuk masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa *single parent* mengajarkan kepada anak untuk bergaul dan bersosialisasi di lingkungan. Mengajarkan kepada anak untuk bergaul dan bersosialisasi, disamping itu juga subjek melakukan kontrol terhadap anaknya dalam bergaul karena zaman sekarang canggih sekali, jika anak tidak diawasi orangtua takutnya malah terjerumus ke hal yang tidak baik.

2. Fungsi Afeksi

Fungsi Afeksi merupakan fungsi yang berperan penting dalam keluarga dan dasar utama pembentukan maupun keberlanjutan unit keluarga itu sendiri. Keluarga harus memenuhi kebutuhan kasih sayang anggota keluarga (Anggraini, 2017). Fungsi afeksi yaitu ungkapan kasih sayang, perhatian, kehangatan, saling mendukung, dan saling menghargai dalam keluarga. Anggota dalam keluarga membutuhkan kasih sayang dan rasa cinta yang dapat berpengaruh dalam kehidupannya.. Maka dapat membentuk kepribadian anak seperti perilaku kasar yang terbentuk karena kurangnya kasih sayang.

Fungsi afeksi dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa wanita *single parent* memberikan perhatian kepada anak dimulai dari mengingatkan anak makan, meluangkan waktu untuk bercengkrama dan menanyakan berbagai kegiatan anak, memberikan nasehat kepada anak, dan memberikan kebutuhan dan membantu anak ketika mengalami kesulitan pada saat belajar. Namun dalam memberikan perhatian terkadang wanita *single parent* ada yang tidak sepenuhnya dalam memberikan perhatian karena terkendala oleh waktu.

3. Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan merupakan fungsi keluarga yang didalamnya dapat menciptakan rasa aman dan melindungi. Jika fungsi ini dijalankan dengan baik maka terciptanya rasa aman. Dalam keluarga perlindungan diberikan melalui dengan kenyamanan sehingga dapat meningkatkan rasa kasih sayang dalam anggota keluarga. Fungsi perlindungan, seorang ibu tunggal harus dapat memberikan perlindungan kepada sang anak. Perlindungan yang diberikan dapat meningkatkan kasih sayang dalam anggota keluarga.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bagaimana *single parent* melindungi keluarganya yaitu dengan memberikan rasa aman dan nyaman didalamnya, memberikan nasehat kepada anak untuk tidak salah pergaulan, membangun komunikasi yang baik dalam keluarga. Karena menurut subjek jika komunikasi berjalan dengan baik maka hubungan antar saudara akan tetap rukun dan harmonis. Dan komunikasi tidak akan renggang walaupun mereka hanya memiliki satu orangtua lagi.

4. Fungsi Ekonomi

Mencari nafkah adalah tugas seorang suami namun seorang istri yang ditinggal suami maka harus mencari nafkah dengan sendiri. Ia harus berperan di publik dan domestik dan dapat membagi waktu antara kerja dengan peran sebagai ibu tunggal. Peran anggota keluarga bekerja sama dalam menghasilkan dan membantu ekonomi keluarga. Wanita *single parent* berperan dalam pemenuhan ekonomi keluarga, dalam keluarga seharusnya bekerja sama dalam pekerjaan rumah tangga, namun wanita *single parent* melakukannya dengan sendiri. Setiap wanita *single parent* memiliki banyak cara dalam pemenuhan ekonominya.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bagaimana wanita *single parent* dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari untuk melanjutkan hidup keluarga yaitu dengan berjualan, ada yang berjualan makanan, sarapan pagi, petani, dan jualan dikantin sekolahan. Ketika penjualan sepi maka penghasilan menurun sehingga pemenuhan ekonomi tidak berjalan sepenuhnya.

b. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Peran Wanita Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga

Faktor pendukung peran wanita *single parent* yaitu dengan adanya bantuan ekonomi dari saudara atau keluarga. Wanita *single parent* yang memiliki anak yang sudah bekerja dapat membantu subjek, dengan bantuan tersebut pemenuhan ekonomi dapat terpenuhi. Walaupun adanya bantuan dari keluarga, wanita *single parent* tetap bekerja dengan berjualan, ada yang berjualan makanan, sarapan pagi, kantin sekolahan, dan ada juga yang menjadi petani. Peran anggota keluarga bekerja sama dalam menghasilkan dan membantu ekonomi keluarga.

Faktor penghambat wanita *single parent* berperan dalam pemenuhan ekonomi keluarga, dalam keluarga seharusnya bekerja sama dalam pekerjaan rumah tangga, namun wanita *single parent* melakukannya dengan sendiri. Setiap wanita *single parent* memiliki banyak cara dalam pemenuhan ekonomi keluarganya. Namun pada saat penjualan sepi, wanita *single parent* tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara penuh. Karena penghasilan yang menurun dan akan berdampak pada ke kehidupannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan:

1. Peran wanita *single parent* dalam menjalankan fungsi keluarga di RW 06 Kelurahan Talang Mandi menjalankan peran ganda yaitu peran ayah dan ibu. Ada beberapa fungsi yang dijalankan oleh wanita *single parent* di Kelurahan Talang Mandi yaitu:
 - a. Fungsi Sosialisasi; pada wanita *single parent* sudah berjalan dengan baik. Wanita *single parent* sudah mengajarkan anak untuk bersosialisasi misalnya bergaul pada lingkungan sekitar.

- b. Fungsi Afeksi; pada fungsi afeksi wanita *single parent* sudah berjalan, namun pada fungsi ini wanita *single parent* masih terkendala untuk membagi waktu dalam memberi perhatian kepada anak.
 - c. Fungsi Perlindungan; pada fungsi perlindungan wanita *single parent* melindungi keluarga dengan berbagai cara. Wanita *single parent* dapat melindungi keluarganya walaupun hanya menjadi orangtua tunggal.
 - d. Fungsi Ekonomi; fungsi ekonomi keluarga tidak berjalan dengan sepenuhnya. Karena wanita *single parent* belum bisa sepenuhnya memenuhi kebutuhan yang banyak dan kendala dalam pekerjaannya seperti penjualan sepi dan penghasilan berkurang.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat wanita *single parent* dalam menjalankan fungsi keluarga di RW 06 Kelurahan Talang Mandi yaitu:
- a. Faktor pendukungnya yaitu adanya bantuan ekonomi yang didapatkan dari keluarga sehingga pemenuhan kebutuhan dapat terbantu. Bantuan dapat berupa uang, tenaga, dan lainnya
 - b. Faktor penghambatnya yaitu ketika wanita *single parent* tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena penghasilan yang sedikit. Tidak selamanya penjualan mereka ramai, ketika mengalami sepi maka penghasilan yang didapatkan pun menurun. Dan masih beruntung ketika ada keluarga yang mau membantu perekonomian mereka.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Afeksi; Agar wanita *single parent* dapat membagi waktu sehingga wanita *single parent* harus dapat melakukan pekerjaannya dengan tidak melupakan tugasnya sebagai orangtua tunggal bagi anaknya
- b. Fungsi Ekonomi; Agar fungsi ekonomi dapat terpenuhi maka wanita *single parent* harus mendapatkan pekerjaan yang penghasilannya dapat memenuhi kebutuhannya
- c. Faktor penghambat; Adanya bantuan dari saudara untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang kurang dan pekerjaan yang menetap sehingga penghasilannya dapat stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2017). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Di SMK Cendana Padang Panjang. *Menara Ilmu*, *XI*(76), 155-165.
- Bani, S., Bali, E. N., & Koten, A. N. (2021). Peran Ibu Single Parent dalam Pengasuhan Anak. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *3*(2), 68. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.889>
- Hanim, H. (2018). Peran Perempuan Single Parent Dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga Studi Kasus : Perempuan Single Parent Pekerja di Pijat Refleksi Tosyama Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, *41*(60), 7081-7100.
- Ichsan, A. (2018). Memahami Struktur Sosial Keluarga di Yogyakarta. *Jurnal Al-Adyan*, *5*(2), 153-166.
- Meryland, S., & Emmy, S. (2019). Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuning Utara. *Jurnal Masyarakat Maritim*, *3*(2), 2019.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal bimbingan Konseling Isla*, *6*(1), 1-18.
- Salman Alfarizi, M., Mahfud, A., Halim, N., Muhaimin, M., Nizar, A., & Prasetya, B. (2021). Makna Kehadiran Ibu Tunggal Terhadap Pendidikan Anak. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *3*(2), 142-153. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v3i2.147>
- Silvia, R. (2020). Keluarga Dalam Kajian Sosiologi Rustina. *Jurnal Tatsqif*, *1*, 35-46.
- Sugiarto, T. S., & Fida, I. A. (2022). Upaya Perempuan Single Parent Dalam Mewujudkan Fungsi

Keluarga Bagi Anak (Studi Kasus Di Kelurahan Jati, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo). *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 6(2), 61-74. <https://doi.org/10.52266/sangaji.v6i2.1249>

Suhendi, W. (2001). *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Pustaka Setia.

Widyaswara, W. E., Latipun, L., & Syakarofath, N. A. (2022). Memotret Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Remaja yang Diasuh Oleh Ibu Tunggal. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 8(2), 165. <https://doi.org/10.22146/gamajop.68791>

Yunita, A. (2013). Peran Wanita Karier Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Pada Wanita Yang Menjabat Eselon Di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan). *EJournal Ilmu Sosiatri*, 1(2), 65-75. <https://adoc.pub/queue/peran-wanita-karier-dalam-menjalankan-fungsi-keluarga-studi-.htm>